

**PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL
BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

RIRIS MAGHFIROH
NIM. 3518044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL
BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

RIRIS MAGHFIROH
NIM. 3518044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riris Maghfiroh
NIM : 3518044
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 1 BREBES”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Riris Maghfiroh
NIM. 3518044

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
Jl. Gondang No. 73 Wonopringgo Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Riris Maghfiroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Riris Maghfiroh
NIM : 3518044
Judul : **PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS
ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
MAN 1 BREBES**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 19771217 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIRIS MAGHFIROH**

NIM : **3518044**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL
BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAN 1 BREBES**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. M. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-

ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: **جماعة** ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: **كرامة الأولياء** ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أأنتم** ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh **القرآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Masruchi dan Ibu Sri Amanah yang telah senantiasa memberikan doa terbaik, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, pengorbanan serta menyisihkan finansialnya sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.
2. Adik tersayang, Uzmatul Fakhizati dan Najma Rohmatullail yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada mas Gani Janurakhmawan *support system* saya, terimakasih sudah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya, serta memberi doa terbaik sekaligus memberi semangat.
4. Terimakasih kepada Anah, Salma, Rita, Moren sudah menjadi sahabat terbaik saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta selalu meluangkan waktunya.

MOTTO

“Jangan mematahkan diri karena sebuah kegagalan tapi perbaiki diri untuk lebih baik menuju keberhasilan”

ABSTRAK

Maghfiroh, Riris. 2022. *Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata Kunci: *Konseling Behavioral, Kenakalan Siswa.*

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah sepertinya bukan permasalahan yang baru, akan tetapi sudah menjadi masalah di banyak sekolah. Oleh karena itu kenakalan siswa harus diatasi dengan serius dan berkelanjutan, karena remaja merupakan aset generasi penerus bangsa, peran bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam sangat diperlukan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kenakalan siswa di MAN 1 Brebes, (2) bagaimana pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kenakalan siswa di MAN 1 Brebes, (2) mengetahui pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa di MAN 1 Brebes terbagi menjadi dua kategori yaitu kenakalan siswa yang bersifat amoral/asosial dan kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran hukum. Pelaksanaan konseling behavioral ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya yaitu: (1) melakukan asesmen (*assessment*), (2) menetapkan tujuan (*goal setting*), (3) implementasi teknik (*technique implementation*), (4) evaluasi dan penghakhiran (*evaluation-termination*). Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan konseling behavioral yaitu menyesuaikan permasalahan siswanya, karena setiap siswa memiliki kenakalan yang berbeda-beda jadi teknik yang digunakan tentu saja berbeda. Teknik tersebut diambil dari teknik-teknik konseling behavioral, kemudian dalam melaksanakan konseling guru BK mengaitkannya dengan ajaran-ajaran Islam. Hasil dari pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam tersebut dapat membawa perubahan yang baik pada siswa dan mereka juga ingin berubah dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatannya lagi, kemudian mereka juga bersedia menerima konsekuensinya dari guru BK.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes”. Tidak lupa saya panjatkan shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan FUAD Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Maskhur, M.Ag, selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si, selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, bantuan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd, selaku kepala sekolah MAN 1 Brebes yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap guru BK di MAN 1 Brebes
7. Segenap karyawan dan karyawan di MAN 1 Brebes

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Masruchi dan Ibu Sri Amanah yang selalu memberikan doa, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
9. Adik sekaligus saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan doa
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Penulis,



RIRIS MAGHFIROH
NIM. 3518044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	
1. Landasan Teori	7
2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berfikir.....	14
F. Metode Penelitian	

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kenakalan Siswa	
1. Pengertian Kenakalan Siswa	21
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.....	26
B. Konseling Behavioral Berbasis Islam	
1. Pengertian Konseling Behavioral.....	32
2. Tujuan Konseling Behavioral.....	34
3. Tahap-tahap Proses Konseling	35
4. Teknik-teknik Konseling Behavioral	38
C. Konseling Behavioral Berbasis Islam	40
BAB III PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 1 BREBES	
A. Gambaran Umum MAN 1 Brebes	
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Brebes	44
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	45
3. Letak Geografis MAN 1 Brebes.....	48
4. Identitas Sekolah	49
5. Keadaan Guru dan Karyawan	49
6. Keadaan Siswa	50

7. Struktur Organisasi.....	50
8. Data Sarana Prasarana.....	51
9. Data Kenakalan Siswa	51
B. Kenakalan Siswa MAN 1 Brebes	
1. Kenakalan Siswa Yang Bersifat Amoral/Asosial.....	52
2. Kenakalan Siswa Yang Bersifat Pelanggaran Hukum	58
C. Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes	
1. Melakukan Asesmen (Assessment).....	66
2. Menetapkan Tujuan (Goal Setting).....	67
3. Implementasi Teknik (Technique Implementation).....	68
4. Evaluasi dan Pengakhiran (Evaluation-Termination)	69
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 1 BREBES	
A. Analisis Kenakalan Siswa di MAN 1 Brebes	71
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes.....	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	

Lampiran 4 Transkrip Wawancara
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6 Pedoman Observasi
Lampiran 7 Catatan Lapangan
Daftar Riwayat Hidup Penulis
Dokumentasi
Lembar Hasil Turnitin
Lembar Pemeriksaan Skripsi

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir	15
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa adalah isu yang sangat menarik serta penting untuk dibahas dan dikaji, karena siswa adalah bagian dari generasi muda dan merupakan pijakan harapan guna keberlangsungan masa depan bangsa, negara serta agama. Jadi, tentunya orang tua, guru dan pemerintah semuanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab, melalui pembinaan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan, untuk mengembangkan generasi muda yang tangguh, berwawasan, berilmu, bermoral, dan spiritual dengan jalan pembinaan agar menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan warga negara yang baik secara moral.¹

Willis menjelaskan bahwa perilaku kriminal anak dibawah 17 tahun sangat beragam, baik yang bersifat asusila maupun anti sosial. Perilaku tersebut dapat berupa mencuri, vandalisme, kabur dari rumah, tidak disiplin di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, ngebut di jalan, dan lain sebagainya yang mengarah pada perilaku kriminal seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, kebebasan perilaku seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan oleh media massa.²

¹Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

²Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 123.

Hurlock berpendapat bahwa kenakalan anak dan remaja muncul dari suatu moralitas yang berbahaya serta beresiko (*moral hazard*). Kerusakan moral, menurutnya berasal dari: keluarga yang berantakan, sibuk, dan keluarga dengan orang tua tunggal dengan hanya ibu yang mengasuhnya, berkurangnya pengawasan anak oleh sekolah, dan peran gereja dalam tidak mampu menangani masalah moral.³ Keadaan emosi remaja yang masih labil lebih mudah tersinggung dan emosinya tidak terkontrol. Remaja yang sedang mengalami perubahan yang cepat pada tubuhnya harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut. Dalam hal ini remaja membutuhkan pendampingan dan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru di sekolah.⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes adalah sekolah unggulan berbasis Islam yang memberikan mata pelajaran umum dan agama, akan tetapi mata pelajaran lebih banyak ke pelajaran agama. Di MAN 1 Brebes terdapat suatu pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) yang memiliki latar belakang pendidikan S.Pd dan S.Sos. Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Brebes dianggap mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan

³ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

⁴ Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja", *Musawa: Journal For Gender Studies*, Vol. 9, No. 2, 2017, hlm. 335.

bahwa Guru BK di sini sering mengikuti pelatihan pendidikan khusus Guru Bimbingan Konseling.⁵

Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes berupaya memberikan yang terbaik bagi seluruh siswa di sekolahnya dengan memberikan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga berkewajiban untuk membimbing siswa dan membantu mereka memecahkan masalah siswanya. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah adanya kenakalan yang telah dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah. Berdasarkan hasil survei peneliti, peneliti menemukan adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Brebes. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah bukan suatu hal baru, karena setiap sekolah pasti terdapat siswa yang melakukan kenakalan. Seperti halnya di MAN 1 Brebes, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Guru BK data siswa yang melakukan kenakalan cukup banyak. Dari banyaknya permasalahan siswa yang melakukan kenakalan di sekolah, maka hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi secara serius. Dalam hal ini perlu adanya peran Guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Akibat dari seringnya siswa yang melakukan kenakalan di sekolah akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. Kenakalan akan menghambat kesempatan anak-anak untuk belajar memperoleh kepuasan dari perilaku yang dapat diterima secara sosial. Apabila mereka memperoleh kepuasan dari suatu kenakalan yang dilakukan, maka siswa akan beranggapan bahwa mengapa mereka harus disiplin sedangkan dengan melakukan kenakalan siswa akan

⁵ Observasi dan Wawancara Pribadi dengan Guru BK, Brebes pada tanggal 22 April 2022.

merasakan kepuasan untuk dirinya sendiri. Semakin serius kenakalan yang dilakukan, maka siswa akan merasa malu dan bersalah.⁶

Seperti halnya di MAN 1 Brebes, apabila kenakalan yang dilakukan oleh siswa dibiarkan saja tanpa adanya penanganan, maka siswa akan terus melakukan hal tersebut dan akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya serta dapat merusak nama baik sekolah karena akan mendapat anggapan bahwa siswa yang melakukan kenakalan dibiarkan saja dan tidak mendapat penanganan serta perhatian. Hal tersebut juga akan berakibat pada lingkungan sekitar, kemudian apabila orang tua beranggapan bahwa sekolah tersebut buruk maka mereka ragu untuk memasukkan anaknya karena di anggap sekolah tersebut belum mampu mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan baik, sopan dan disiplin. Maka dari itu, Guru BK dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Brebes memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan dan penanganan terhadap siswa sehingga siswa dapat meringankan masalah pribadinya.⁷

Konseling yaitu bantuan individu untuk memecahkan masalah dalam hidupnya melalui percakapan atau melalui metode yang disesuaikan dengan keadaan individu untuk kehidupan yang baik, kehidupan yang sejahtera.⁸ Pendekatan behavioral dilandaskan terhadap pandangan ilmiah tentang perilaku manusia yang menekankan pendekatan konseling yang terstruktur. Pendekatan behavioral mengasumsikan bahwa perilaku dapat dipelajari.

⁶ Siti Marifah S, “*Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi*”, (Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional BK, 2022), PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, Hlm. 103.

⁷ Observasi di MAN 1 Brebes, Pada tanggal 23 April 2022.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 13.

Pembelajaran perilaku berjalan melalui pematangan dan pembelajaran. Kemudian perilaku lama bisa digantikan dengan yang baru. Orang dianggap mempunyai kemampuan dalam berperilaku baik serta buruk, benar serta salah. Orang memiliki kemampuan untuk merefleksikan atas perilaku mereka sendiri, menyesuaikan dan mengontrol perilaku mereka sendiri, mempelajari perilaku baru atau mempengaruhi perilaku orang lain. Orang-orang dalam hidupnya selalu belajar dari orang lain dan dapat membentuk perilaku orang lain. Dalam pembentukan tingkah laku karena adanya rangsangan dari lingkungan yang membentuknya. Konseling behavioral adalah konseling berbasis upaya untuk mengubah perilaku berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang dikondisikan.⁹

Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswanya di sekolah yaitu melalui konseling behavioral berbasis Islam, karena langkah tersebut sangat tepat digunakan dalam memecahkan masalah kenakalan siswa. Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru BK tidak lupa mengaitkannya dengan ajaran-ajaran Islam. Kemudian guru BK dalam memberikan konseling behavioral menggunakan teknik yang berbeda-beda, karena setiap permasalahan siswa pasti ada perbedaan jadi teknik konselingnya pun berbeda. Teknik yang digunakan ini menyesuaikan masalah siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses konseling dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

⁹ Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2012), hlm 260.

¹⁰ Observasi di MAN 1 Brebes, Pada tanggal 23 April 2022.

Penggunaan konseling behavioral berbasis Islam adalah sebagai metode pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Konseling behavioral adalah konseling tingkah laku yang bertujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.¹¹ Kata Islam disini dalam pelaksanaan intervensi peneliti menggunakan sumber utama agama Islam yaitu ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas dan adanya kesenjangan akademis dari Universitas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai konseling yang dilakukan oleh MAN 1 Brebes, maka judul penelitian yang peneliti angkat adalah "Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kenakalan Siswa di MAN 1 Brebes?
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 1 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Konseling Behavioral Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 1 Brebes.

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*, (Bandung: Redaksi Refika, 2013), hlm. 197.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bimbingan penyuluhan Islam khususnya dalam hal konseling behavioral berbasis Islam sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru BK, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan konseling behavioral berbasis Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Kenakalan Siswa

Menurut Fuad Hasan, kenakalan didefinisikan sebagai tindakan antisosial oleh seorang remaja jika dilakukan oleh orang dewasa, memenuhi syarat sebagai kejahatan. Kenakalan berarti penyerangan,

pelanggaran kejahatan serta kekerasan yang dilakukan oleh seorang pemuda di bawah usia 22 tahun.¹²

Menurut B. Simanjuntak, “suatu perbuatan disebut kenakalan jika berhubungan dengan norma yang ada di masyarakat tempat perbuatan itu dilakukan, dan merupakan perbuatan anti sosial yang didalamnya terdapat unsur normatif”. Cresoemat menjelaskan, dari sudut pandang psikologis, kenakalan remaja yaitu perilaku seseorang yang berkaitan dengan tuntutan dan opini masyarakat tertentu.¹³

Menurut M. Arifin kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan melanggar hukum yang berlaku dan dilakukan oleh seorang anak berusia antara 10-18 tahun.¹⁴ Berdasarkan pendapat Bimo Walgito memberikan pengertian kanakalan remaja sebagai berikut: “setiap perbuatan yang dilakukan orang dewasa merupakan perbuatan pidana dan melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja”.¹⁵

Singgih Gunarsa dalam buku karya Elfi Mu’awanah menjelaskan bahwa kenakalan siswa terdapat dua kategori, yaitu: *pertama*, kenakalan siswa yang bersifat amoral/asosial, merupakan kenakalan yang tidak diatur oleh undang-undang dan tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. *Kedua*, kenakalan siswa yang

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

¹³ Firad Wijaya, Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta, *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 105.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 368.

¹⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

bersifat pelanggaran hukum, yaitu kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.¹⁶

b. Konseling Behavioral Berbasis Islam

Menurut Marquis, konseling perilaku adalah teknik yang menggunakan informasi ilmiah untuk menemukan solusi masalah. Perilaku yang fokusnya pada bagaimana seorang belajar dan keadaan apa yang mendorong perilaku mereka. Krumboltz dan Thoresen menjelaskan, konseling perilaku yaitu proses membantu seseorang belajar dalam memecahkan masalah kepuasan interpersonal, keadaan emosi, dan spesifik.¹⁷ Berdasarkan Krumboltz konseling behavioral memiliki ciri-ciri utama, antara lain: proses pendidikan, teknik dirakit secara individual, metode ilmiah.¹⁸

Konseling behavioral berbasis Islam pada dasarnya menggunakan teknik-teknik yang dimiliki oleh behavioral, namun yang membedakan tertelak pada unsur-unsur ke-Islamannya. Dengan teknik behavioral berbasis Islam, dalam pelaksanaan intervensi menggunakan sumber utama agama Islam yaitu ayat-ayat Al-Qur'an. Teknik-teknik konseling

¹⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 82.

¹⁷ Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori & Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hlm. 187.

¹⁸ Gantina Komalasari, et al., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 153.

behavioral berbasis Islam meliputi: hukuman (*punishment*), percontohan (*modelling*), dan *reward*.¹⁹

Adapun beberapa tahapan konseling behavior menurut Komalasari, antara lain:

- 1) Melakukan asesmen (*assessment*), konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan pengalamannya yang sebenarnya tentang kegagalan, kekuatan, kelemahan, dan kehidupan psikologisnya secara terus terang tanpa ditutup-tutupi. Konselor memberikan penguatan kepada klien atas data yang diberikan dan berjanji untuk menjaga kerahasiaan data klien.
- 2) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*) dari hasil informasi yang dikumpulkan dan dianalisis, konselor serta konseli menentukan tujuan sesuai kesepakatan bersama.
- 3) Implementasi Teknik (*Technique Implementation*), konselor dan klien menetapkan teknik pembelajaran yang baik agar dapat membantu konseli mencapai perubahan perilaku yang diinginkannya.
- 4) Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation – Termination*), mengevaluasi kegiatan layanan konseling apakah sudah berhasil atau tidak.²⁰

¹⁹ Dewi Wulan Purnamasari, “Pendekatan Behavioral Berbasis Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri (Study di Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Ciomas, Serang-Banten)”, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 21.

²⁰ Gantina Komalasari, et al., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 158-160.

2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang berjudul “Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupten Lamongan” ditulis oleh Priyo Utomo, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Penelitian ini mengkaji bagaimana konseling perilaku dengan penokohan mengurangi tingkah laku negatif pada remaja kurang kasih sayang orang tuanya dan bagaimana hasil dari proses konselingnya tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini adalah terjadi perubahan perilaku remaja tersebut, seorang remaja tersebut tidak lagi nongkrong sampai malam, dan berkurangnya membolos sekolah. Konselor mencontohkan dengan mengajak klien untuk mengikuti kegiatan musholla seperti mengaji, salat berjamaah, dan yasinan. Setelah proses konseling, orang yang dikonseling merasa tenang dan tercerahkan, sadar akan neneknya yang penuh kasih.²¹

Kesamaan dalam skripsi Priyo Utomo adalah sama-sama mempergunakan konseling behavior untuk menyelesaikan suatu kasus masalah. Perbedaannya pada subjek penelitian ini yaitu perilaku negatif seorang remaja yang kurang kasih sayang orang tua dan objeknya adalah di desa Mragel kecamatan Sukorame kabupaten Lamongan.

²¹ Priyo Utomo, “Konseling Behavior Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan”, *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel, 2020), hlm. 129.

Kedua, jurnal yang berjudul “Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014” ditulis oleh Ni Wayan Rumiani, Ni Ketut Suarni, dan Dewi Arum Widhyanti Metra Putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar murid sesudah dilakukannya konseling perilaku dengan menggunakan teknik penokohan. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan 2 siklus, dengan setiap siklus meliputi fase identifikasi, diagnosis, prognosis, konseling/pengobatan, tindak lanjut, dan refleksi. Hasil akhir menunjukkan bahwa teknik pemodelan konseling perilaku meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, semakin baik konseling, semakin baik hasilnya. Persamaan dalam jurnal tersebut yaitu saling membahas berkenaan dengan konseling behavioral dalam menangani sebuah problem. Sedangkan perbedaannya pada subjek yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dan objeknya di SMPN 2 Singaraja.²²

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Autonomy” ditulis oleh Umi Jamilah, Ni Ketut Suarni, I Ketut Gading. Tujuan dari penelitiannya yaitu apakah konseling perilaku dengan teknik penokohan ada pengaruhnya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas X

²² Ni Wayan Rumiani, et al., “Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Undiksha Jurusan BK*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 10.

Akomodasi perhotelan 5. Jenis penelitiannya yaitu *quasi-experimental study design*, ialah *post-test control group design*. Kemudian peneliti membandingkan hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitiannya konseling perilaku dengan teknik penokohan berpengaruh pada kemandirian peserta didik.

Persamaan dalam jurnal tersebut membahas satu sama lain dari perspektif konseling behavioral dalam menghadapi masalah. Perbedaannya, yaitu terletak pada objek dan subjek. Subjek penelitian ini meningkatkan *self autonomy* siswa kelas X Akomodasi Perhotelan, sedangkan objek penelitiannya di SMK Negeri 2 Singaraja.²³

Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Mts Patra Mandiri Palembang”, ditulis oleh Wully Putri Pratiwi. Penelitian ini merupakan studi lapangan, dan tujuannya untuk mengetahui bentuk, faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik, dan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswanya. Berdasarkan hasil akhir, terlihat jelas bahwa peran guru PAI sebagai modifikator, motivator, supporter, mentor, dan evaluator berjalan dengan baik, dan kajian ini juga menunjukkan bentuk kenakalan peserta didik di Mts Patra Mandiri Palembang dikategori kenakalan biasa. Persamaan dalam skripsi Wully Putri Pratiwi ialah sama-sama mengkaji mengenai menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan perbedaannya, yaitu terletak pada peran guru

²³ Umi Jamilah, et al., “Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan self Autonomy”, *JIBK Undiksha*, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 25-30.

Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswanya dan objek penelitian ini adalah MTS Patra Mandiri Palembang.²⁴

Kelima, skripsi yang berjudul “Pendekatan Behavioral Berbasis Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri”, ditulis oleh Dewi Wulan Pernamasari. Hasil yang diperoleh pada skripsi ini bahwa para santri yang tadinya berperilaku negatif, setelah diberikan pendekatan konseling behavioral berbasis Islam telah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif, yang artinya bahwa pendekatan konseling behavioral berbasis Islam dapat digunakan untuk mengatasi perilaku negatif santri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan behavioral. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek. Penelitian ini objeknya untuk para santri yang berperilaku negatif.²⁵

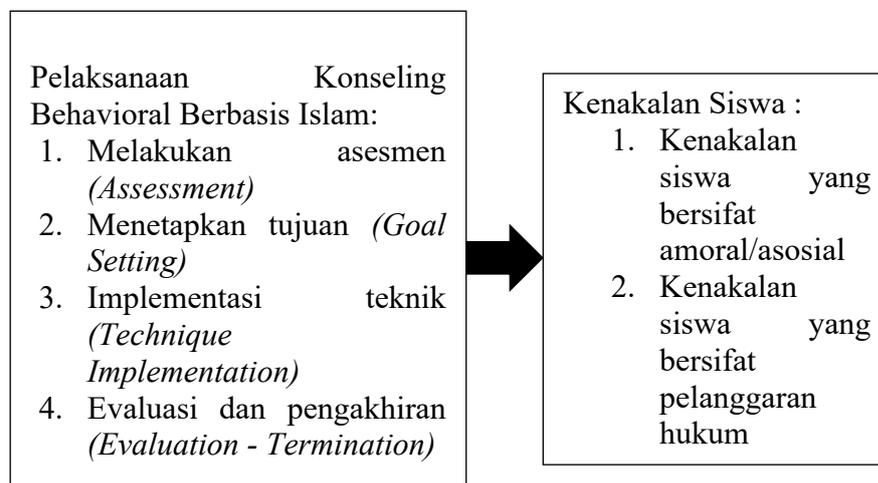
3. Kerangka Berfikir

Menurut Singgih Gunarsa dan suami terdapat dua kategori kenakalan siswa yaitu : *pertama*, kenakalan siswa yang bersifat amoral/asosial, ialah kenakalan yang tidak diatur oleh undang-undang dan tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.” *Kedua*, kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran hukum, yaitu kenakalan yang tergolong pelanggaran hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.

²⁴ Wully Putri Pratiwi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Mts Patra Mandiri Palembang”, *Skripsi*, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 78-98.

²⁵ Dewi Wulan Purnamasari, “Pendekatan Behavioral Berbasis Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri (Study di Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Ciomas, Serang-Banten)”, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 141.

Adapun empat tahapan konseling behavioral menurut Komalasari, antara lain: *pertama*, melakukan asesmen (assessment). *Kedua*, menetapkan tujuan (Goal Setting). *Ketiga*, implementasi teknik (Technique Implementation), pada tahapan ini menetapkan teknik mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah menyesuaikan dengan permasalahan siswa. *Keempat*, evaluasi dan pengakhiran (Evaluation – Termination).²⁶



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi kedalaman isi dan penyajian, penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian secara langsung di tempat dimana gejala dipelajari.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan datanya melalui wawancara dan observasi langsung di

²⁶ Gantina Komalasari, et al., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 158-160.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 105.

MAN 1 Brebes dan untuk waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan November tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam (bukan eksperimental), di mana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik mengumpulkan data dengan cara digabungkan, analisis data bersifat kualitatif, serta temuan penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.²⁸ Dalam penelitian ini mengandung uraian-uraian dengan menggambarkan objek penelitian sesuai yang ada di lapangan secara ilmiah, tetapi fokusnya pada pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa.

2. Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang tepat, diperlukan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang dihasilkan sesuai dengan subjek penelitian dengan memakai alat pengumpulan data langsung tentang subjek seperti pencarian informasi.²⁹ Pada penelitian sumber data primernya yaitu guru BK dan enam siswa MAN 1 Brebes yang terlibat dalam kenakalan siswa.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 9.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dihasilkan secara tidak sengaja oleh peneliti berdasarkan subjek penelitian, seperti dokumentasi/pelaporan yang tersedia.³⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari karya tulis ilmiah, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana data tersebut dapat dijadikan sebagai referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah proses mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung pada objek yang diteliti untuk melihat tindakan yang dilakukan.³¹ Metode observasi ini memungkinkan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan menentukan lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati langsung proses pelaksanaan konseling perilaku dengan teknik modeling yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MAN 1 Brebes.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode mengumpulkan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan lisan untuk subjek penelitian.³²

Interview pada penelitian ini dilakukan dengan guru BK MAN 1 Brebes

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 308.

³¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : ALFABETHA, 2013), hlm. 30.

³² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPF, 2014), hlm. 152.

tentang upaya mengatasi kenakalan siswa dengan pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam dan wawancara siswa yang melakukan kenakalan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan dapat menghasilkan data langsung dari lokasi, antara lain buku penting, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, catatan harian dan lain sebagainya.³³ Dokumentasi yang peneliti ambil berupa profil sekolah, struktur organisasi BK, data kenakalan siswa, dan foto-foto kegiatan konseling.

4. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses dimana informasi yang dihasilkan dari interview, pengamatan serta penyimpanan dicari dan dikumpulkan secara sistematis dengan mengorganisasikannya kedalam jenisnya, menjelaskannya kedalam komponen, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi pola, menemukan yang paling penting serta apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan hingga mudah dimengerti baik untuk pribadi ataupun orang lain.³⁴ Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan setiap pengumpulan data atau dengan proses mengumpulkan data awal.

Menurut Sugiyono, yang mengutip dibuku Miles dan Huberman (model interaktif) ada tahapan dalam menganalisis data, meliputi:

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 82.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 200.

a. Reduksi Data

Reduksi yaitu meringkas, memilih hal yang inti, memfokuskannya pada apa yang penting, kemudian mencari topik serta pola.³⁵ Pada langkah ini, peneliti memilih hal-hal inti yang sesuai dengan faktor penelitiannya.

b. Penyajian Data

Kemudian sesudah reduksi yaitu penyajian data. Melalui proses penyajian data, informasi dikumpulkan dan ditempatkan dalam bentuk relasional untuk memudahkan pemahaman.³⁶ Dalam langkah kedua ini, peneliti menyajikan datanya dipilih berdasarkan hasil reduksi data.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yang terakhir ialah menarik kesimpulan. Peneliti kemudian membuat kesimpulan pertama, yang masih bersifat sementara serta dapat berubah kecuali bukti kuat ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan pada fase awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan pembagian sistematika penulisan kedalam lima bagian, antara lain :

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori yang membahas: *pertama*, kenakalan siswa meliputi: pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa. *Kedua*, konseling behavioral yang meliputi: pengertian konseling behavioral, tujuan konseling behavioral, tahap-tahap proses konseling, dan teknik-teknik konseling behavioral. *Ketiga*, konseling behavioral berbasis Islam.

Bab III dalam bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes yang meliputi : pertama, gambaran umum MAN 1 Brebes. Kedua, pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes.

Bab IV analisis hasil penelitian, yang terdiri dari : pertama, analisis kenakalan siswa di MAN 1 Brebes. Kedua, analisis pelaksanaan konseling behavioral berbasis Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Brebes maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Kenakalan siswa yang terjadi di MAN 1 Brebes terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, kenakalan yang bersifat amoral/aosial, diantaranya membolos, merokok, melanggar tata tertib sekolah, dan berpacaran. *Kedua*, kenakalan yang bersifat pelanggaran hukum seperti mencuri. Kenakalan-kenakalan tersebut termasuk dalam kasus kenakalan ringan ringan, karena kenakalan tersebut dapat ditangani oleh guru BK di sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kenakalan yaitu dari faktor keluarga, faktor lingkungan sosial atau faktor pertemanan sebaya, dan faktor internal atau faktor dari dalam diri anak sendiri.

Dalam menangani kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MAN 1 Brebes, upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan konseling behavioral dengan teknik modeling. Pelaksanaan konseling behavioral di MAN 1 Brebes dilaksanakan di ruang BK dan waktunya pada jam istirahat atau jam kosong agar tidak mengganggu pelajaran, kemudian apa bila pada saat jam pelajaran

selanjutnya proses konseling belum selesai maka guru BK memberikan surat izin kepada guru yang sedang mengajar di kelas siswa tersebut, bahwa siswa tersebut dipanggil guru BK untuk datang keruang BK. Adapun tahap-tahap dalam proses konseling diantaranya: (1) melakukan asesmen (*assessment*), (2) menetapkan tujuan (*goal setting*), (3) implementasi teknik (*technique implementation*), (4) evaluasi dan pengakhiran (*evaluation-termination*). Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan konseling behavioral berbasis Islam yaitu menyesuaikan permasalahan siswanya, karena setiap siswa memiliki kenakalan yang berbeda-beda jadi teknik yang digunakan tentu saja berbeda. Teknik tersebut diambil dari teknik-teknik konseling behavioral, kemudian dalam melaksanakan konseling guru BK mengaitkannya dengan ajaran-ajaran Islam. Hasil dari pelaksanaan konseling beavioral berbasis Islam tersebut dapat membawa perubahan yang baik pada siswa dan mereka juga ingin berubah dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatannya lagi, kemudian mereka juga bersedia menerima konsekuensinya dari guru BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK agar lebih memperhatikan kegiatan siswa ketika berada di sekolah agar tidak terjadi kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya Guru BK hendaknya lebih mengoptimalkan upaya

dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah agar dapat mengurangi jumlah kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan tambahan serta dapat dijadikan referensi, dan diharapkan dapat membantu peneliti lain memahami permasalahan yang berkaitan dengan konseling behavioral berbasis Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dahlan, M.D. 1985. *Beberapa Pendekatan Dalam Penyuluhan (Konseling)*. Bandung: Diponegoro.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Gunarsa, Singgih D. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Husni Muhammad. 2017. Layanan Konseling Individual Remaja: Pendekatan Behaviorisme. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 2. No. 2.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Jamilah Umi, et al. 2019. Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Elf Autonomy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiskha*. Vol. 10, No. 1.
- Komalasari Gantina, et al. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Lastrini Kadek. 2019. Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Melalui *Lesson Study* Terhadap *Self Exhibition*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 10, No. 1.
- Lubis, Namora Lumonggo. 2013. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mahmudi Ibnu. 2016. Perilaku Bullying Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marifah S, Siti. 2022. *Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional BK. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.
- Mu'awanah Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nadiroh Sitti. 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal For Gender Studies*. Vol. 9. No. 2.
- Nasution Fitri. 2016. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal At-Tasyrih*. Vol. 1. No. 2.
- Nur Muhammad. 2018. Menghukum Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.
- Patinus, et al. 2014. Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa-Siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Tesis PMS-UNTAN-PSS*.
- Pratiwi Wully Putri. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Mts Patra Mandiri Palembang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Purnamasari Dewi Wulan. 2020. Pendekatan Behavioral Berbasis Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri (Study di Pondok Pesantren Tamamat Tijaniyah Ciomas, Serang-Banten). *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Rina Kartiningrum. Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 22 April 2022.
- Rumiani, Ni Wayan, et al. 2014. Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*. Vol. 2, No. 1.

- Salim, Muhammad Nur. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawati Heny. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Satria Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah Diploma III. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Sudarsono. 2003. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni Ni Md. 2019. Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan *Self Intraception* siswa. *Jurnal Of Education Action Research*. Vol. 2, No. 4.
- Surya Muhammad. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori & Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Utomo Priyo. 2020. *Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan*. *Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel*.
- Wijaya Firad. 2017. *Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta*. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Willis Sofyan S. 2010. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yoenita Nada. 2021. *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. UIN Raden Intan Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIRIS MAGHFIROH
NIM : 3518044
Prodi/Fakultas : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Email : riris.maghfirohbrebres@gmail.com
No. Hp : 082313043804

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIORAL
BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KENAKALAN SISWA DI
MAN 1 BREBES**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2023



RIRIS MAGHFIROH
NIM. 3518044